

Pelatihan Bank Sampah Sebagai Solusi Mengatasi Ekosentris Lingkungan di Lenggopan Desa Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau

Sischa Febriani Yamesa Away*¹, Urfi Utami², Hendry Kurniawan³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian

² Program Studi Sistem Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pasir
Pengaraian

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

*e-mail: sischaaway@upp.ac.id¹, urfiutami@upp.ac.id², hendrykurniawan@upp.ac.id³

Abstract

The main problem faced by the people of Lenggopan Village, Pasir Pengaraian Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province is the lack of knowledge about how to process plastic waste and food waste. direct observation at the location, people tend to burn household waste without sorting it out first. Some people still throw garbage on the banks of the river so that it interferes with the view and causes an unpleasant odor. The author provides training to the lenggopan community to process plastic into wall hangings, bags, and flower vases. Meanwhile, organic waste is processed into compost. This is because most of the Lenggopan people are oil palm plantation farmers. With the compost is expected to reduce the consumption of chemical fertilizers. The target is that the Lenggopan community can make fertilizer from household waste and the Lenggopan community can also make handicrafts in the form of wall decorations, flower vases, fertilizer bags themselves in their respective homes and can promote and market their products. The output target of this PKM activity is expected to increase partner empowerment which will be published in national research journals with ISSN. Meanwhile, the PKM activity plan is carried out by means of lectures and direct training practices to the community.

Keywords: *Training, Environmental Ecocentric, Waste Bank, Waste Processing*

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat kampung Lenggopan Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah sampah plastik dan sampah sisa makanan. pengamatan langsung di lokasi, masyarakat cenderung membakar sampah rumah tangga tanpa memilah-milah terlebih dahulu. Sebagian lagi masih ada masyarakat yang membuang sampahnya di pinggir sungai yang mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau tidak sedap. Penulis memberikan pelatihan kepada masyarakat lenggopan untuk mengolah plastik menjadi hiasan dinding, tas, dan vas bunga. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat lenggopan merupakan petani perkebunan sawit. Dengan pupuk kompos tersebut diharapkan dapat mengurangi konsumsi pupuk kimia. Targetnya masyarakat lenggopan dapat membuat pupuk dari limbah rumah tangga dan masyarakat lenggopan juga dapat membuat kerajinan tangan berupa hiasan dinding, vas bunga, tas pupuk secara pribadi di rumahnya masing-masing dan mampu mempromosikan serta memasarkan produknya. Target luaran dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan mitra yang akan diterbitkan pada jurnal nasional penelitian ber ISSN. Sedangkan rencana Kegiatan PKM ini di lakukan dengan cara ceramah dan praktek pelatihan langsung kepada masyarakat.

Kata kunci: *Pelatihan, Lingkungan Ekosentris, Bank Sampah, Pengolahan Sampah*

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar aktivitas manusia menghasilkan limbah. Keanekaragaman sampah yang tercipta tumbuh seiring dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik di dalam mengelola sampah. Hal ini dikarenakan Akibat yang ditimbulkan dari sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan gas metana yang sewaktu-waktu dapat meledak. Selain itu sampah juga

berkontribusi pada efek rumah kaca. Selain itu, tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menarik hama sehingga dapat menyebarkan penyakit [1]. Data yang diperoleh dari indonesia.go.id menyatakan bahwa secara keseluruhan timbulan sampah nasional diperkirakan mencapai 67,8 juta ton pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa 270 juta orang menghasilkan sekitar 185,753ton sampah per hari. Atau, setiap rumah tangga menghasilkan sekitar 0,68 kg sampah setiap hari [2]. Sampah yang dihasilkan tersebut, sebanyak 8,061,206.30 (ton/tahun) tidak terkelola [3]. Akibatnya Indonesia merupakan penyumbang sampah urutan ke dua terbesar di dunia [4].

Data di atas memberikan gambaran bahwa Indonesia perlu mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah yang lebih baik. Paradigma lama mengenai pengelolaan sampah yang hanya berfokus pada pengumpulan kemudian di buang tanpa pengelolaan terlebih dahulu menyebabkan sampah menjadi kurang dapat diatasi dengan optimal. Masyarakat perlu disosialisasikan mengenai pengelolaan sampah yang lebih ramah terhadap lingkungan yaitu 3 R yaitu *Reduce* (Pengurangan) – *Reuse* (Penggunaan kembali) – *Recycle* (Pendaaurulangan). Dengan demikian tumpukan sampah dapat berkurang, serta mampu menumbuhkan kreatifitas masyarakat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) melewati pengelolaan sampah yang dimiliki [5].

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat kampung Lenggongan Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah sampah plastik dan sampah sisa makanan. pengamatan langsung di lokasi, masyarakat cenderung membakar sampah rumah tangga tanpa memilah-milah terlebih dahulu. Sebagian lagi masih ada masyarakat yang membuang sampahnya di pinggir sungai yang mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau tidak sedap.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Dimana masyarakat di kampung Lenggongan Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang menjadi sasaran pengabdian ini diharapkan memiliki pengetahuan tentang cara mengelola sampah an organik yang berupa sampah plastik dan organik yang berupa sisa-sisa makanan rumah tangga. Penulis memberikan pelatihan kepada masyarakat lenggongan untuk mengolah plastik menjadi hiasan dinding, tas, dan vas bunga. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat lenggongan merupakan petani perkebunan sawit. Dengan pupuk kompos tersebut diharapkan dapat mengurangi konsumsi pupuk kimia. Setelah produk yang dihasilkan selesai dibuat maka penulis memberikan pelatihan kepada masyarakat lenggongan untuk menjual produknya di marketplace sosial media sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya dapat dinikmati sendiri namun juga bernilai ekonomis.

Terkait permasalahan pengelolaan limbah sampah organik maka Penulis memberikan pelatihan kepada masyarakat lenggongan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Sedangkan limbah an organik berupa plastik penulis memberikan pelatihan untuk menjadikan sampah plastik menjadi hiasan dinding, tas, dan vas bunga. Hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat lenggongan merupakan petani perkebunan sawit. Dengan pupuk kompos tersebut diharapkan dapat mengurangi konsumsi pupuk kimia.

Terkait pemasarannya penulis memberikan pelatihan membuat pelatihan penjualan pupuk organik melalui marketplace. Target luarannya dari sisi pengelolaannya untuk masyarakat lenggongan dapat membuat pupuk kompos dari limbah rumah tangga dan masyarakat lenggongan juga dapat membuat kerajinan tangan berupa hiasan dinding, vas bunga, tas pupuk secara pribadi di rumahnya masing-masing. Sedangkan dari sisi pemasarannya target luarannya masyarakat lenggongan dapat menjual produknya melalui akun sosial media guna meningkatkan literasi masyarakat. Hasil riset terkait pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia [6], [7]. Selain itu lingkungan menjadi lebih bersih, dan dapat mengurangi bau tidaksedap [8]. Sedangkan pelatihan pembuatan kerajinan dari plastik dapat

dapat mengurangi jumlah sampah pada lingkungan masyarakat [9] dan menambah nilai ekonomis plastik tersebut [10]

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam permasalahan bidang produksi pupuk organik (Kompos) dan an organik (Kerajinan Tangan) maka penulis menyajikan materi dengan ceramah dan langsung mempraktekkan cara membuat pupuk dan kerajinan tangan tersebut langsung diikuti oleh peserta pelatihan. Tim akan mendampingi para peserta di dalam membuat pupuk dan kerajinan tersebut. Metode pelaksanaan dalam permasalahan pemasaran penulis juga menyampaikan materi dengan ceramah sambil memberikan contoh kepada peserta pelatihan dan langsung diikuti oleh peserta pelatihan. Tim juga akan mendampingi para peserta di dalam pelatihan pemasaran menggunakan marketplace sosial media. Mitra berpartisipasi di dalam penyediaan tempat dan bahan baku pembuatan pupuk dan kerajinan. Evaluasi program dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung sehingga peserta pelatihan dapat diberikan masukan dan arahan apabila tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun keberlanjutan program ini akan di evaluasi dengan komunikasi antara penulis dengan kepala lingkungan Lenggongan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah sendiri merupakan sebuah program dengan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan menciptakan jiwa enterpreneur bagi masyarakat dibidang pengelolaan sampah. Meskipun sampah biasa dikenal hanya sebagai jenis limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan, dan dibuang karena tidak bermanfaat atau tidak diinginkan lagi kehadirannya, namun sampah juga bisa menjadi sumber penghasilan. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya suatu dorongan salah satunya yaitu kegiatan pelatihan gratis dan sifat kemandirian kreatifitas yang mampu mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi menggali kreatifitasnya untuk meningkatkan ekonomi dalam pengelolaan bank sampah. Pelatihan bank sampah pada desa Lenggongan telah berhasil diadakan pada bulan April-Agustus 2022 dengan visi kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan guna mengatasi ekosentris lingkungan. Dengan misi mengintegrasikan sampah menjadi sumber daya dan manajemen pengelolaan sampah pada bank sampah, menumbuhkan sumber daya masyarakat (SDM) yang kreatif dan mandiri, serta meningkatkan ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan.

Pelatihan bank sampah ini sebagai solusi mengatasi ekosentris lingkungan tentu diawali dengan memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai jenis sampah dan menggolongkannya menjadi tiga golongan seperti berikut:

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang terdiri dari berbagai bahan organik. Sampah dengan jenis ini masih bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat. sampah organik harus dibedakan pembuangannya yaitu dengan menggunakan tempat sampah yang berwarna hijau. Sampah organik di dalamnya termasuk dedaunan hingga sisa makanan yang masih dapat diurai kembali dan dijadikan kompos.

2. Sampah Non Organik

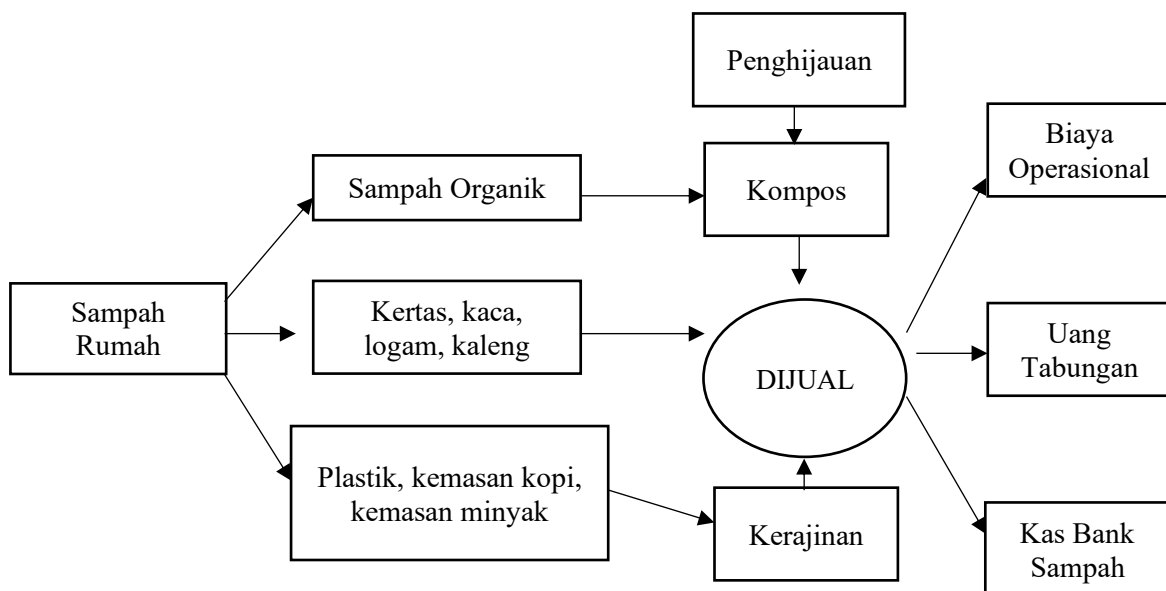
sampah yang membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang susah terurai dan jika sampah itu tertimbun dalam tanah dalam waktu yang lama, hal ini dapat merusakkan lapisan tanah. Bahkan ada beberapa jenis yang membutuhkan waktu lama agar dapat terurai sepenuhnya sehingga membutuhkan proses untuk diolah kembali yang akan dimasukan ke bank sampah.

3. Sampah Residu

Sampah Residu adalah jenis sampah yang sulit didaur ulang. Dikarenakan perbedaan teknologi dan regulasi, beda kota, bisa jadi berbeda jenis sampah yang dikategorikan sampah residu. Alasan sampah sulit didaur ulang berbagai macam, beberapa di antaranya: sulit diproses (material berlapis, material bisa menyebabkan kerusakan mesin), atau sudah terkontaminasi (popok sekali pakai). Sehingga sampah inilah yang akan dimasukkan ke TPA.

Gerakan pengelolaan sampah 3R juga di implementasikan dalam kegiatan pelatihan bank sampah sebagai solusi mengatasi ekosenstris lingkungan di Lenggopan Desa Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau ini yaitu; a) *Reuse* yaitu kegiatan yang memanfaatkan kembali sampah secara langsung, b) *Reduce* yaitu kegiatan yang mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah, dan c) *Recycle* yaitu kegiatan yang menggunakan kembali sampah setelah pengolahan. Tujuan dari gerakan 3R ini adalah untuk mengurangi jumlah sampah, menjaga lingkungan yang ekosenstris dan tetap terkendali sebagai solusi pengolaan sampah.

Kegiatan PKM bank sampah ini berkonsep pada dasar 5M, Mengurangi sampah, Memilah sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah, dan *Menifesting* sampah. Adapun alur bank sampah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Bank Sampah Warga Lenggopan Desa Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah

Tingkat capaian program Pengabdian Kepada Masyarakat pada pelatihan bank sampah meliputi:

1. Peningkatan kesejahteraan pengetahuan mitra tentang manfaat pengolahan sampah lebih lanjut.
2. Meningkatkan kesadaran mitra tentang pengolahan sampah rumah tangga menjadi bahan produksi yang bernilai ekonomi.
3. Pembuatan kelompok usaha baru bagi anggota mitra di bidang pengelolaan sampah.
4. Pengetahuan mitra dalam membangun hubungan dengan Bank Sampah.
5. Kontribusi untuk mengatasi masalah sampah
6. Membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat.

7. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui manifesto bank Sampah
8. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan penduduk di bidang pengolahan sampah
9. Dokumen kegiatan berupa foto dan video kegiatan.



Gambar 2. Pengelolaan sampah an organik



Gambar 3. Pembuatan kompos dari sampah organik



Gambar 4. Hasil Produk Bank Sampah Desa Lenggopan

4. KESIMPULAN

Program Pelatihan bank sampah sebagai solusi mengatasi ekosentris lingkungan di Lenggongan Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau, salah satu bentuk sosialisasi kepada kelompok masyarakat dan merupakan bentuk pengembangan dan pelatihan keterampilan masyarakat. untuk kreativitas. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai wujud realisasi Universitas Pasir Pengaraian dalam menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu fungsinya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan ini akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan sampah dan pengelolaan bank sampah, menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong kewirausahaan. Selanjutnya melalui kegiatan ini, mitra mengkomunikasikan kesadaran dan kepeduliannya terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan, mengatasi mengatasi ekosentris lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aristoteles *et al.*, (2021). "Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan," *Buguh J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–24.
- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500-1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Idxchannel.com, (2021) "Indonesia Penyumbang Sampah Terbesar Kedua di Dunia, Limbah Makanan Mendominasi," *economics*. Retrieved Februari 16, 2022 From: <https://www.idxchannel.com/economics/indonesia-penyumbang-sampah-terbesar-kedua-di-dunia-limbah-makanan-mendominasi>.
- Indonesia.go.id, (2021) "Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional," *Indonesia dalam Angka 2021*. Retrieved Februari 16, 2022, from: <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>.
- Kamaruzaman, Rahman, A., Alfian Sidik, M., Firdaus, Sudanto, Lumintang, A., Vathul Jannah, W., & Aulia Bidari, D. (2022). Peningkatan Minat Bakat dan Kemampuan Berwirausaha Komunitas Pebisnis Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 978-986. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.11030>
- S. Ampofo, J. Soyelle, and S. K. Abanyie, (2016). The Negative Impacts of Poor Municipal Solid Waste Management on Livelihoods in Walewale Township, West Mamprusi District, Ghana : A Social Survey and Assessment The Negative Impacts of Poor Municipal Solid Waste Management on Livelihoods in Walewale To, *J. Resour. Dev. Manag.*, vol. 20.
- Sipsn.menlhk.go.id. (2022) Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah, *sipsn*. Retrieved Februari 16, 2022, from: <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- S. Mutiara, S. N. Laila, and M. F. Azima. (2021). "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas pada Ibu-Ibu Pengajian Desa Danau Kabupaten Pringsewu," *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 308–313.
- Y. Febrianta and A. Fauzan. (2017). "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Plastik Bekas Training Making Crafts Based Plastic Waste," *J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol.1, no. 1, pp. 25–28.
- Y. Yetri, I. Nur, and R. Hidayati, (2018). "Produksi Pupuk Kompos Dari Sampah Rumah Tangga," *J. Katalisator*, vol. 3, no. 2, p. 77.